



**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN DER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan *Consumer goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).**

RIYANDI BITTATAR SIDABUTAR, ENDANG TRI WIDYARTI¹

Rbittatar@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of working capital management (number of days cash turnover, number of days accounts receivable, number of days inventory, and number of days accounts payable), size firm, and DER on profitability (ROA) Consumer Goods companies.

The population of this research is the Consumer Goods sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2012-2015. The sampling method used is purposive sampling and acquired 34 companies in the sample. The analytical method used is multiple regression analysis and using classical assumption test.

Based on the results of research conducted, simultaneous number of days cash turnover, number of days accounts receivable, number of days inventory, number of days accounts payable, size firm, and DER effect on profitability (ROA). Then partially, number of days cash turnover, number of days accounts payable, and size firm have positive significant effect on ROA. While the number of days accounts receivable and DER have significant negative effect on ROA. number of days inventory have not significant positive influence on ROA.

Keywords: ROA, cash turnover period, receivables collection period, inventory conversion period, payable deferral period, size firm, and DER.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan secara umum adalah untuk mendapatkan laba atau profitabilitas. Semakin tinggi laba atau keuntungan yang didapatkan, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan (Munawir, 2001). Berbicara mengenai keuntungan atau laba perusahaan, tentu tidak akan lepas dari perhitungan profitabilitas. Kita dapat mengetahui bagaimana kemampuan menghasilkan laba sebuah perusahaan dengan melihat kondisi atau perhitungan profitabilitas dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu penghitungan profitabilitas menjadi hal yang mutlak bagi sebuah perusahaan. Dengan dasar tersebut, maka peneliti menggunakan profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan.

Dalam mencapai sebuah tujuan atau *goal* (laba) yang sudah ditetapkan tadi, perusahaan tentu membutuhkan bermacam – macam aktivitas sebagai wujud tindakan nyata dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk melakukan berbagai kegiatan operasional ataupun keputusan investasi perusahaan tentu akan membutuhkan dana. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari ini disebut modal kerja.

Menurut Riyanto (2001), modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Adapun menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Sedangkan pengukur manajemen modal kerja yang bisa digunakan adalah dengan model siklus konversi kas (Mamoun , 2011). Model siklus konversi kas meliputi beberapa faktor, yaitu periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel periode perputaran kas, periode penagihan piutang, periode konversi persediaan, dan periode penangguhan hutang. Disamping itu juga menambah beberapa variabel di luar manajemen modal kerja, yaitu ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER).

Ukuran perusahaan bisa diartikan sebagai suatu pengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kategori, yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil. Dasar dari pengelompokkan tersebut adalah total aset dari perusahaan tersebut (Suwito dan Herawaty, 2005). *Debt to equity ratio* (DER) biasa digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Dengan kata lain, seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan ekuitas.

Penelitian ini akan mengambil obyek perusahaan atau industri *consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2015. Perusahaan *consumer goods* mengalami penurunan tingkat profitabilitas dari tahun 2013 sampai tahun 2015 yang diambil dari data *ROA* yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Periode Perputaran Kas Terhadap *ROA*

Periode perputaran kas (*Number of days cash turnover*) merupakan periode lamanya kas yang diinvestasikan bisa kembali lagi menjadi kas (Wild, 2005). Dengan pengelolaan kas yang efisien, diharapkan perputaran kas akan semakin pendek sehingga kas dapat dengan cepat dimanfaatkan kembali untuk kegiatan atau investasi lain. Jika sebuah perusahaan dapat mengelola kasnya dalam investasi yang memberikan keuntungan atau laba secara konstan dan terus-menerus, tentu pada akhirnya akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Seperti yang diutarakan oleh Riyanto (2001) bahwa dengan penerimaan kas dari keuntungan yang didapat melalui kegiatan investasi yang semakin banyak akan semakin meningkatkan profitabilitas. Jadi periode perputaran kas yang semakin cepat tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karaduman, Akbas, Ozsozgun, Durer (2010) dan Napompech (2012). yang menunjukkan bahwa periode perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Periode perputaran kas (*Number of days cash turnover*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*ROA*).

Pengaruh Periode Penagihan Piutang Terhadap *ROA*

Periode penagihan piutang (*Number of Days Accounts Receivable*) merupakan periode waktu lamanya pembayaran piutang dari pembeli (Brigham dan Houston, 2006). Piutang merupakan salah satu cara untuk menaikkan penjualan perusahaan, tetapi perlu kebijakan yang tepat untuk mengelola piutang. Jika piutang yang dimiliki dapat dengan cepat ditagih atau dilunasi oleh pelanggan, berarti perusahaan semakin cepat menerima kas yang didapat dari pelunasan piutang

tersebut. Seperti yang diutarakan oleh Riyanto (2001) bahwa dengan penerimaan kas (dari penagihan piutang) yang semakin cepat akan semakin meningkatkan profitabilitas.

Jadi, semakin cepat atau pendek periode penagihan piutang, maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin lama periode pengumpulan piutang akan semakin rendah profitabilitas karena semakin lama waktu untuk pelunasan piutang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gill, Biger, Mathur (2010), Kautsari (2013), dan Agizha (2014) yang menunjukkan bahwa periode penagihan piutang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Periode penagihan piutang (*number of days accounts receivable*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*ROA*).

Pengaruh Periode Konversi Persediaan Terhadap ROA

Periode konversi persediaan (*Number of Days Inventory*) adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut (Brigham dan Houston, 2006). Efisien tidaknya sebuah perusahaan dalam mengelola persediaan dapat dilihat dari seberapa cepat persediaan (barang jadi) itu dapat terjual dan menghasilkan penjualan. Dari penjualan tersebut dapat diperoleh laba bagi perusahaan. Jika semakin cepat atau sering persediaan dapat dikonversi menjadi penjualan, akan semakin banyak laba yang didapat dan semakin besar tingkat profitabilitas (Brigham dan Houston, 2006).

Jadi, semakin cepat periode konversi persediaan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika periode konversi persediaan makin lama akan mengurangi tingkat profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kulkanya Napompech (2012) dan Nurul Aini (2013) yang menunjukkan bahwa periode konversi persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Periode konversi persediaan (*number of days inventory*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*ROA*).

Pengaruh Periode Penangguhan Hutang Terhadap ROA

Periode penangguhan utang (*Number of Days Accounts Payable*) merupakan periode waktu lamanya penundaan pembayaran utang lancar (Brigham dan Houston, 2006). Brigham dan Houston juga menyatakan jika perusahaan dapat semakin lama menunda pembayaran hutang akan semakin menguntungkan bagi perusahaan karena semakin lama perusahaan mengeluarkan kas. Perusahaan yang dapat semakin memperlambat pengeluaran kas dan menggunakan kas tersebut untuk investasi yang produktif tentu sangat menguntungkan bagi perusahaan.

Jika periode penangguhan utang semakin lama maka periode konversi kas akan mengecil, karena periode konversi kas mengecil maka Profitabilitas akan meningkat (Brigham dan Houston, 2006). Meskipun begitu, penundaan pembayaran tagihan dapat menjadi sangat mahal dan merugikan apabila perusahaan mendapatkan diskon yang besar jika melunasi hutang lebih cepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gill, Biger, Mathur (2010) dan Sundari (2014) yang menunjukkan bahwa periode penangguhan hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Periode penangguhan hutang (*number of days accounts payable*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*ROA*).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROA

Ukuran perusahaan biasa digunakan untuk mengelompokkan beberapa perusahaan ke dalam beberapa kategori kelompok, apakah termasuk perusahaan besar, sedang, atau kecil yang didasarkan pada besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Sujianto, 2001).

Penelitian terhadap ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar pula perusahaan tersebut. Jika aset perusahaan makin besar tentu akan membuat perusahaan memiliki banyak opsi untuk melakukan kegiatan operasional tambahan atau investasi yang produktif dan pada akhirnya profitabilitas akan meningkat dengan pemanfaatan dari aset yang besar tadi. Sebaliknya jika aset perusahaan semakin

kecil tentu akan mengurangi pilihan dalam pemanfaatan aset tadi yang kemudian akan mengurangi profitabilitas (Panjaitan, 2004). Di sisi lain, berdasarkan *resource based theory*, semakin besar total aset (ukuran perusahaan) yang dimiliki akan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karaduman, Akbas, Ozsozgun, Durer (2010) dan Yunos, Nazaruddin, Ghapar, Ahmad, zakaria (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*ROA*).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *ROA*

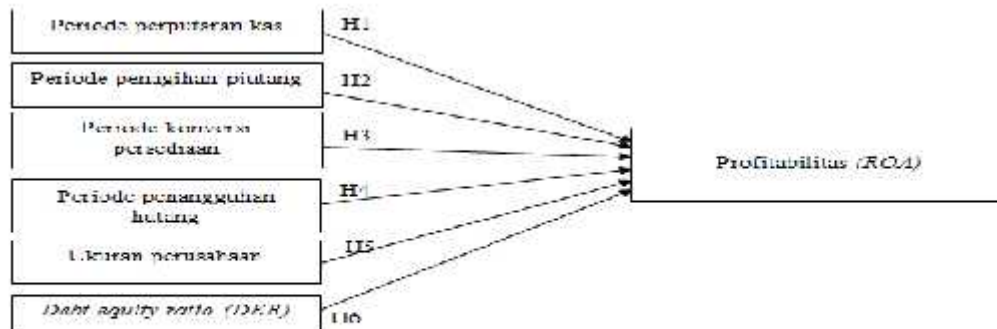
Debt to total equity ratio (DER) sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total ekuitas yang pendanaannya dilakukan melalui kebijakan hutang (Sartono, 2001). Tentu dalam pelaksanaan kegiatan operasional, hampir semua perusahaan terlebih di industri *consumer goods* melakukan hutang sebagai salah satu sumber dana yang bisa dipakai. Hal tersebut terlihat dari rata-rata angka *debt equity ratio (DER)* pada perusahaan *consumer good* dalam tabel 1.1 (*fenomena gap*) yang mencapai lebih dari 80 % setiap tahunnya.

Berdasarkan *trade off theory*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten cenderung untuk mengurangi tingkat hutangnya, karena peningkatan jumlah hutang yang berlebih akan semakin meningkatkan tingkat gagal bayar atau kebangkrutan perusahaan akibat munculnya biaya hutang dan biaya keagenan (Sartono, 2001: 245).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kulkanya Napompech (2012) yang menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh negatif pada profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 = *DER* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*ROA*).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Gill, Biger, Mathur (2010), Karaduman, Akbas, Ozsozgun, Durer (2010), Napompech (2012), Aini (2013), Karsari (2013), Agizha (2014), Sindari (2014), Jayarathne (2014) dan Yunos, Nazaruddin, Ghapar, Ahmad, Zakaria (2015).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Defenisi Variabel Operasional

Sugiyono (2009:60), mengutarakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, antara lain:

Variabel terikat (*Dependent variable*).

Variabel terikat atau variabel output merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau *independen variable*. Dalam penelitian variabel terikat bersifat tidak bisa berdiri sendiri dan menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*ROA*).

Variabel bebas (*Independent variable*).

Variabel bebas atau variabel stimulus merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap variabel terikat dan sifatnya bisa berdiri sendiri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah periode perputaran kas, periode penagihan piutang, periode konversi persediaan, periode penangguhan hutang, ukuran perusahaan dan *DER*.

Populasi dan Sampel**Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2008). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah industri sektor *consumer goods* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 sebanyak 37 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2006: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dan secara rutin menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember dari tahun 2012 hingga tahun 2015.
2. Tidak melakukan merger, akuisisi, ataupun mengalami *pailit* selama tahun 2012-2015.

Jumlah total populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 perusahaan, kemudian terdapat 3 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria diatas. Dari kriteria yang disebutkan sebelumnya, maka perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 dari perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI dan secara lengkap menyediakan laporan keuangan serta tidak melakukan *merger, akuisisi* ataupun mengalami *pailit* selama tahun 2012-2015.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari www.investing.com dan *Indonesian Capital Market Electronic Library (ICAMEL)* untuk tahun 2012-2015. Data tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan *consumer goods* yang *listing* di BEI periode 2012-2015.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji statistik menggunakan teknik regresi berganda dengan pengolahannya menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2004) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan seperti mean, median, modus, rentang, variansi, dan simpangan baku tanpa bermaksud untuk memberikan kesimpulan secara umum.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPK (Hari)	136	1,78	238,56	30,505	34,852
PPP (Hari)	136	4,97	206,11	62,385	43,366
PKP (Hari)	136	13,01	285,6	111,93	64,643
PPH (Hari)	136	1,51	340,63	49,683	52,806
Size (Rp)	136	94.955,97	91.831.526	7.905.399,36	16.561.151,14
DER (%)	136	0,07	9,47	1,02	1,2585
ROA (%)	136	-20,8	42,14	10,907	34,852

* Ukuran perusahaan (Size) dalam jutaan rupiah

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui serta menguji layak atau tidaknya model regresi yang digunakan di dalam penelitian. Tujuan dari pengujian ini menurut Ghozali (2006) adalah untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas, serta data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Dikatakan model regresi tersebut baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel (Ghozali, 2006).

Berikut disajikan hasil dari uji multikolinearitas pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PPK	,923	1,084
PPP	,721	1,386
PKP	,949	1,054
PPH	,792	1,262
Size	,813	1,230
DER	,881	1,135

a. Dependent Variable: ROA

Untuk nilai *tolerance*, pedoman dalam suatu model regresi yang tidak terdapat multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* masing-masing variabel independen harus lebih besar dari 10% atau 0,1. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. PPK sebesar 0,923, PPP sebesar 0,721, PKP sebesar 0,949, PPH sebesar 0,792, DER sebesar 0,881, dan Size sebesar 0,813. Sedangkan untuk nilai *variable inflation factor* (VIF) yang menunjukkan tidak ada multikolinearitas harus kurang dari 10. Pada tabel 4.2 nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut, PPK sebesar 1,084, PPP sebesar 1,386. PKP sebesar 1,054, PPh sebesar 1,262, DER sebesar 1,135, dan *size* 1,230. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian yang dilakukan.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi bisa menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Berikut disajikan hasil uji Durbin-watson penelitian dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.453	.428	8.20482	2.128

a. Predictors: (Constant), PPK, PPP, PKP, PPH, DER, Size

b. Dependent Variable: *ROA*

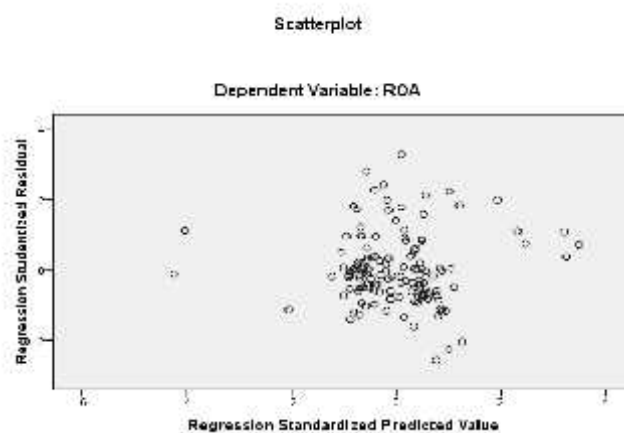
Pada tabel 3 uji autokorelasi Durbin-Watson di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,128. Nilai tersebut lolos uji Durbin-Watson menurut tabel Durbin-Watson karena berada diantara $dl-(4-dl)$ yaitu 1,6289 – 2,3711 dan diantara $du-(4-du)$ yaitu 1,8128 – 2,1872. Serta tidak berada diantara 4-du yaitu 2,1872 dan 4-dl yaitu 2,3711.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal ini dinamakan homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu dimana homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

Pada penelitian ini menggunakan Uji Heterokedastisitas *grafik scatter plot* dan Uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas grafik scatter plot



Dari gambar 2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Kemudian dilakukan pula uji glejser untuk memperoleh hasil yang lebih meyakinkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini disajikan hasil dari uji glejser dalam tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,629	8,918		,968	,335
PPK	,026	,013	,171	1,927	,056
PPP	-,014	,012	-,111	-1,107	,270
PKP	,011	,007	,139	1,589	,115
PPH	,014	,010	,138	1,446	,151
Size	-,163	,307	-,050	-,530	,597
DER	,065	,382	,015	,171	,865

a. Dependent Variable: abs_res

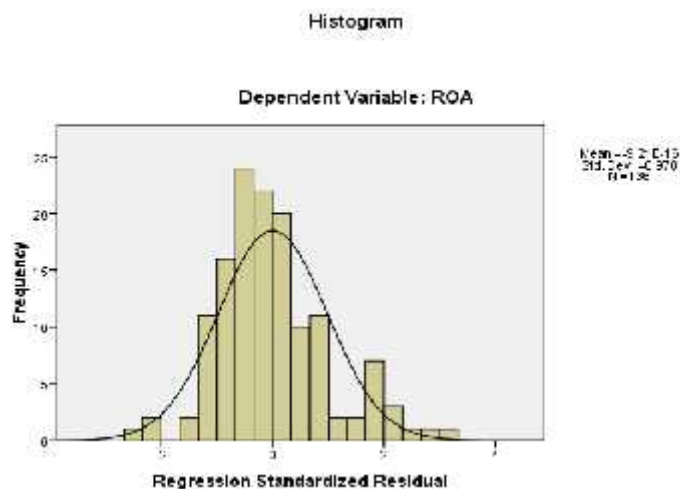
Untuk nilai signifikansi, pedoman bahwa tidak terdapat heterokedastisitas adalah nilai signifikansi masing-masing variabel harus lebih besar dari 5% atau 0,05. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. PPK sebesar 0,056, PPP sebesar 0,270, PKP sebesar 0,115, PPH sebesar 0,151, *size* sebesar 0,597, dan *DER* sebesar 0,865. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heterokedastisitas dalam penelitian yang dilakukan.

Uji Normalitas

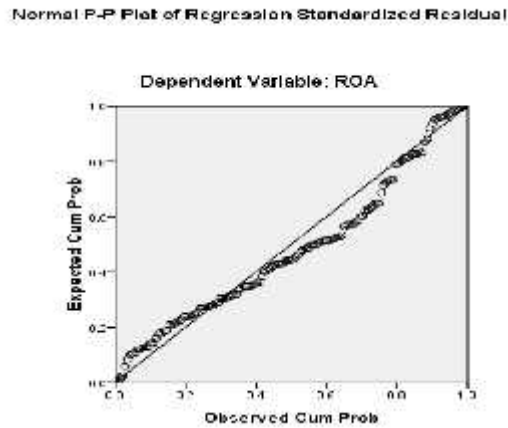
Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Berikut ini disajikan gambar histogram dan grafik p-plot dari uji normalitas yang dilakukan:

Gambar 3
Histogram



Gambar 4
Grafik p-plot



Pada gambar 3 dan 4 mengenai grafik p-plot dapat dilihat bahwa titik-titik kecil mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas lainnya menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Uji *Kolmogorof-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.02041512
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel 5, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058, nilai tersebut memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05. Jadi data residual tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 6
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-22,133	13,958		-1,586	,115
PPK	,075	,021	,239	3,533	,001
PPP	-,063	,019	-,251	-3,275	,001
PKP	,012	,011	,072	1,078	,283
PPH	,103	,015	,503	6,884	,000
Size	1,124	,480	,169	2,342	,021
DER	-3,540	,598	-,411	-5,923	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table 6 di atas diperoleh persamaan regresi dengan model $Y = 0,239PPK - 0,251PPP + 0,072PKP + 0,503PPH + 0,169Size - 0,411DER$, nilai persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

Variabel PPK, PKP, PPH, *Size* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan PPP dan *DER* berpengaruh negatif pada ROA. Berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel PPH dengan koefisien 0,503 kemudian *DER* dengan -0,411, PPP dengan -0,251, PPK dengan 0,239 lalu *Size* dengan 0,169, dan terakhir PKP dengan koefisien 0,072.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

Tabel 7
Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7204.173	6	1200.696	17.836	.000 ^a
	Residual	8684.153	129	67.319		
	Total	15888.326	135			

a. Predictors: (Constant), PPK, PPH, DER, PKP, Size, PPP

b. Dependent Variable: ROA

Rumus untuk mencari F tabel= $df1 = k-1$, $df2 = n-k$. Jadi, $df1 = 7-1 = 6$, $df2 = 136-7 = 129$, sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,17. Nilai F hitung sebesar 17,836 > F tabel sebesar 2,17. Kemudian, nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan dan simultan antara PPK, PPP, PKP, PPH, *DER*, dan *Size* terhadap profitabilitas.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Berikut ini hasil dari uji statistik t yang dilakukan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-22,133	13,958		-1,586	,115
PPK	,075	,021	,239	3,533	,001
PPP	-,063	,019	-,251	-3,275	,001
PKP	,012	,011	,072	1,078	,283
PPH	,103	,015	,503	6,884	,000
Size	1,124	,480	,169	2,342	,021
DER	-3,540	,598	-,411	-5,923	,000

a. Dependent Variable: ROA

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar Presentase variase variabel bebas pada model regresi linear berganda dalam menerangkan variasi variabel terikat (Priyatno, 2008). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Nilai yang mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Patriawan, 2010).

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.428	8.20482

a. Predictors: (Constant), PPK, PNH, DER, PKP, Size, PPP

Pada tabel 9 menunjukan nilai *adjusted R²* sebesar 0,428. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu periode perputaran kas PPK, periode penagihan piutang (PPP), periode konversi persediaan (PKP), periode penangguhan hutang (PPH), ukuran perusahaan (*Size*), dan *Debt equity ratio* (DER) berpengaruh sebesar 42,8% terhadap variabel dependen (ROA). Sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh PPK, PPP, PKP, PPH, *Size*, dan DER terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA. Terdapat enam variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu periode perputaran kas (PPK), periode penagihan piutang (PPP), periode konversi persediaan (PKP), periode penangguhan hutang (PPH), ukuran perusahaan (*Size*), dan *debt ratio* (DER). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Total sampel yang digunakan berjumlah 136 data. Uji statistik F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan simultan antara PPK, PPP, PKP, PPH, DER, dan *Size* terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil uji statistik t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 membuktikan bahwa periode perputaran kas (PPK) yang diukur menggunakan perbandingan antara jumlah hari dalam setahun dengan perputaran kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian periode penagihan piutang (PPP) yang diukur menggunakan perbandingan

antara piutang dikali dengan jumlah hari dalam setahun dengan penjualan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas (*ROA*). Periode konversi persediaan (*PKP*) yang diukur menggunakan perbandingan antara persediaan dikali dengan jumlah hari dalam setahun dengan harga pokok penjualan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (*ROA*). Periode penangguhan hutang (*PPH*) yang diukur menggunakan perbandingan antara hutang dikali dengan jumlah hari dalam setahun dengan penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (*ROA*). Ukuran perusahaan (*Size*) yang diukur menggunakan hasil logaritma natural dari keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (*ROA*). Terakhir *DER* yang diukur menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas (*ROA*). Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,428. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu periode perputaran kas *PPK*, periode penagihan piutang (*PPP*), periode konversi persediaan (*PKP*), periode penangguhan hutang (*PPH*), ukuran perusahaan (*Size*), dan *DER* berpengaruh sebesar 42,8% terhadap variabel dependen (*ROA*). Sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Penelitian ini telah dilakukan dengan optimal, akan tetapi tetap memiliki beberapa keterbatasan yaitu, Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini hanya berpengaruh sebesar 42,8 % terhadap variabel dependen. Sisanya sebesar 57,2 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa total pengaruh semua variabel independen yang digunakan rendah, Sehingga masih terdapat variabel independen lain di luar variabel penelitian yang bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas (*Return on asset*), rasio aktivitas (Periode perputaran kas, periode penagihan piutang, periode konversi persediaan, dan periode penangguhan hutang), dan rasio solvabilitas (*Debt to equity ratio*). Penelitian ini tidak memasukan salah satu rasio likuiditas yang ada ke dalam penelitian, yang bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini maka diberikan beberapa saran yaitu, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel periode perputaran kas (*PPK*), periode penagihan piutang (*PPP*), periode penangguhan hutang (*PPH*), ukuran perusahaan (*Size*), dan *debt ratio* (*DER*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel periode penangguhan hutang (*PPH*) memiliki pengaruh terbesar terhadap *ROA* dengan koefisien beta sebesar 0,503. Kemudian ada rasio hutang (*DER*) memiliki pengaruh terbesar selanjutnya dengan koefisien beta sebesar -0,411. Berikutnya periode penagihan piutang dengan koefisien beta 0,239. Periode perputaran kas (*PPK*) memiliki koefisien beta sebesar 0,239, dan terakhir ukuran perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh terkecil terhadap *ROA* dengan koefisien beta sebesar 0,164. Sehingga pihak manajemen perusahaan terutama pada bagian keuangan dapat mempertimbangkan informasi tersebut dan mengaplikasikannya dalam rencana keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan setidaknya harus mulai mengatur bagaimana mengelola manajemen modal kerja secara efektif dan efisien agar berdampak baik bagi profitabilitas perusahaan serta sebisa mungkin supaya lebih meningkatkan jumlah aset yang dimiliki dan tidak lupa pemanfaatan finansial dari aset itu sendiri. Perusahaan setidaknya juga harus berusaha untuk mengurangi tingkat hutang yang dimiliki karena dapat mengurangi tingkat profitabilitas yang diperoleh.

**REFERENSI**

- Achmadi dan Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agizha, Feryal. 2014. *Pengaruh Periode Perputaran Kas, Periode Perputaran Piutang, Periode Perputaran Persediaan, Dan Periode Perputaran Hutang Usaha Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI)*. Jurnal, Malang: FEB Brawijaya.
- Aini, Nurul. 2013. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Listing di BEI Periode 2007-2011)*. Jurnal, Malang: FEB Brawijaya.
- Arshad, Zubair dan Muhammad Yasir Gondal. 2013. *Impact of Working Capital Management on Profitability A case of The Pakistan Cement Industry*. Jurnal, CFE College, Pakistan.
- Barney, Jay. 1991. *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. Jurnal, A&M University, Texas.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Deloof, M. 2003. *Does Working Capital Management Affect Profitability on Belgian Firms?* Jurnal, University of Antwerp, Belgia.
- Djarwanto. 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2002. *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal, Ekonomi Perusahaan. STIE iBii.
- Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amargit dkk. 2010. *The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Evidence From The United States*. Business and Economics journal, Volume 2010, BeJ-10.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka pendek)*. Edisi 4. Buku 2. Yogyakarta: BPFE.
- Indonesian Capital Market Electronic Library. <http://www.ticmi.co.id>. Diakses tanggal 10 Mei 2016.
- Jayarathne, T. A. N. R. 2014. *Impact of Working Capital Management on Profitability: Evidence From Listed Companies in Sri Lanka*. Jurnal, Faculty of Management and Finance, University of Puhuna, Sri Lanka.
- Karaduman, Hasan Agan, dkk. 2010. *Effects of Working Capital Management on Profitability: The Case For Selected Companies In The Istanbul Stock Exchange (2005-2008)*. Jurnal, department of Banking and Finance, Cankaya University, Turkey.
- Kautsari, R. Rr Ken Berlian. 2013. *Pengaruh Manajemen Modal kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal, Malang: FEB Brawijaya.
- Martono dan Agus Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 7. Yogyakarta: Ekonesia.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.



- Napompech, Kulkanya. 2012. *Effects of Working Capital Management On The Profitability of Thai Listed Firms*. Journal of Administration and Management, King Mongkut's Institute of Technology, Thailand.
- Panjaitan, Yunia, dkk. 2004. *Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Terhadap Return Yang Diharapkan Investor Pada Perusahaan-perusahaan Saham Aktif*. Jurnal, FE Unika Atma Jaya.
- Prastowo, Dwi D. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Quote Pasar Saham & Berita Keuangan. <http://www.investing.com>. Diakses Tanggal 11 Mei 2016.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi 5. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sitorus, Yuni Sartika dan Irsutami. 2013. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Go Public di BEI Tahun 2006-2011)*. Jurnal, Batam: Manajemen akuntansi Politeknik Negeri Batam.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sundari, Chrisna Nur. 2014. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing di BEI Tahun 2008-2012)*. Jurnal, Malang: Brawijaya.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawati. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal, JTIE Trisakti.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wernerfelt, Birger. 1984. *A Resourced-based View Of The Firm*. Jurnal, The University Of Michigan, USA.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan, Jilid II*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Wild, John J. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunos, Rahimah Muhammad dkk. 2015. *Working Capital Management In Malaysian Government-Linked Companies*. International Accounting and business conference 2015, IABC 2015.